

SKRIPSI

**HUBUNGAN PERILAKU NARSISME DENGAN TINGKAT
PENGUNAAN APLIKASI TIKTOK PADA REMAJA KELAS X DI**

SMAN 1 GIRI BANYUWANGI

TAHUN 2022



Disusu Oleh : ELIKA RIZKI SAFITRI

2018.02.014

PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN SEKOLAH TINGGI ILMU

KESEHATAN BANYUWANGI

BANYUWANGI

2022

SKRIPSI

**HUBUNGAN PERILAKU NARSISME DENGAN TINGKAT
PENGUNAAN APLIKASI TIKTOK PADA REMAJA KELAS X DI**

SMAN 1 GIRI BANYUWANGI

TAHUN 2022

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S.Kep)

Pada Program Studi Ilmu Keperawatan Stikes
Banyuwangi



Disusu Oleh : ELIKA RIZKI SAFITRI

2018.02.014

PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN SEKOLAH TINGGI ILMU

KESEHATAN BANYUWANGI

BANYUWANGI

2022

PENYATAAN TENTANG ORISINALITAS

Skripsi ini adalah hasil karya tulis ilmiah saya sendiri, dan saya tidak melakukan kegiatan plagiat dalam penulisan proposal skripsi saya yang berjudul :

Hubungan perilaku Narsisme dengan tingkat penggunaan aplikasi TikTok pada Remaja kelas X di SMAN 1 GIRI Banyuwangi 2022

Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan plagiat, maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Banyuwangi, ... 2022

Yang membuat pernyataan

ELIKA RIZKI SAFITRI

Nim : 2018.02.014

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Penelitian Berjudul

“Hubungan perilaku Narsisme dengan tingkat penggunaan aplikasi TikTok pada Remaja kelas X di SMAN 1 GIRI Banyuwangi 2022”

ELIKA RIZKI SAFITRI

2018.02.014

SKRIPSI telah disetujui

Pada tanggal september

Oleh:

Pembimbing I

Ns. ANITA DWIARIYANI, M.Kep

NIK : 060580510

Pembimbing II

Ns. AKHMAD YANUAR FAHMLP., S. Kep.

NIDN : 060960815

Mengetahui

Ketua Program Studi S1 Keperawatan

Ns. Sholihin., S. Kep., M. Kep

NIDN : 0723118302

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diera globalisasi saat ini TikTok merupakan salah satu aplikasi yang terpopuler dan dinikmati didunia. Aplikasi TokTok telah memberikan banyak perubahan terhadap usia remaja dalam bersekolah dimulai dari lingkungan keluarga yang berada dirumah beralih ke lingkungan sekolah dengan memberikan pengaruh terhadap siswa. Dimasa ini remaja akan menerima dan memilah pengaruh apa saja yang mampu diterimanya. pada akhirnya gaya hidup dan perilaku remaja memicu kecenderungan untuk menimbulkan gaya dan tampilan yang baru yang berbeda dari lingkungannya (Angelina,2016)

Aplikasi TikTok dapat digunakan dengan mudah untuk membuat video singkat yang bisa menarik perhatian banyak orang yang melihatnya secara tidak sadar remaja yang memiliki aplikasi TikTok dapat menjadi perilaku narsisme (apriliani,2015).

Secara tidak sadar remaja yang memiliki aplikasi TikTok dapat menjadi perilaku narsisme ,perilaku narsisme itu sendiri berasal dari diri seorang remaja .narsisme merupakan cinta diri, dimana memperhatikan diri secara berlebihan ,memeiliki keyakinan dirinya secara berlebihan ,serta memandang harapan dan keinginan adalah hal yang penting,narsisme sangat berpengaruh pada penggunaan aplikasi tik tok seorang remaja

.dengan mempublikasikan diri menampilkan vidio yang dirasa cukup menarik dengan secara tidak sadar dalam prosesnya pengunggah akan mendapatkan pujian ataupun hinaan yang tidak langsung mempengaruhi psikis pengguna (apriliani,2015).

Pengguna aktif TikTok diseluruh dunia berdasarkan Hootsuite yaitu mencapai 689 juta per bulan dan tercatat pengguna TikTok baru pada Desember 2020 mencapai 56 juta orang Menurut (Mackenzie & Nichols, 2020). Di Indonesia aplikasi TikTok tahun 2017-2020 terus meningkat setiap tahunnya, meski ditahun 2019 mengalami penurunan tetapi diakhir tahun 2019 - 2020 mengalami peningkatan yang sangat tinggi sampai 315 juta pengguna diindonesia (mutia,2020). Pada tahun 2018 aplikasi TikTok dinobatkan aplikasi terbaik di play store yang dimiliki oleh google (Imron,2018).

Penggunaan di Indonesia aplikasi TikTok yang paling banyak diunduh sebanyak 45,8 juta kali. Ada sekitar 10 juta lebih pemakai aplikasi TikTok di Indonesia mayoritas pengguna aplikasi TikTok adalah anak milenial dan usia sekolah (Fatimah,2018).Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh RN Pahla (2019) terdapat 68% dari 109 masyarakat menyatakan sering kali mendengar kata istilah “narsisme” di mata masyarakat narsisme disebut dengan memiliki kecenderungan ingin dilihat dan demi eksistensi. Narcistic personality disorder merupakan nama ilmiah dari gangguan

psikologis narsisme. Menurut APA (American psychiatric association)2012 terdapat 1% penduduk didunia yang merupakan pengidap NPD (American psychiatric association). berdasarkan studi pendahuluan yang telah peneliti dilakukan di SMAN 1 giri banyuwangi dari 10 responden 6 responden 60% mengalami narsisme terhadap penggunaan aplikasi TikTok.

Pada usia transisi ,remaja mulai memiliki minat pada penampilan bahkan remaja berusaha untuk dapat berpenampilan semenarik mungkin untuk mendapatkan daya tarik ,seiring dengan kemajian zaman banyak berbagai macam cara remaja untuk memenuhi hal tersebut,salah satunya dengan menggunkan media sosial(susilowati,2018). Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Hartono (2019)

TikTok bisa menampilkan video dengan gaya dan dilengkapi berbagai macam musik. remaja pengguna aplikasi TikTok rela melakukan apapun seperti berjoget didepan layar diruangan terbuka,bertingkah laku aneh ,menirukan gaya yang diidolaknya sehingga menimbulkan perilaku narsisme pada Remaja (riska,2019). Perilaku narsis lebih berfokus pada rasa bangga dan percaya diri terhadap dirinya sendiri, cenderung menonjolkan diri menjadi yang diidealkan Narsisme sifat yang memiliki kepribadian mereflesikan wahan kebesaran (grandiose) dan konsep diri serta Pandangan hidup yang terlalu berlebih (Sembiring,2017). Kemunculnya aplikasi TikTok mengubah

perilaku dan interaksi pada remaja aplikasi TikTok terdapat dampak yang negatif dan positif didalamnya. unsur negatif yang disebabkan oleh kurangnya konsep diri dari individu itu sendiri, misalnya dalam penggunaan baju yang seksi dan joget dengan goyangan yang erotis dan tidak pantas untuk dilakukan, dampak positif aplikasi Tik Tok penggunaannya dapat mengeluarkan kreativitas seperti bernyanyi, dubbing, membuat konten-konten seru yang unik sampai menjadikan seorang sebagai influencer seperti artis, selebgram, youtuber (kusum,2020). terkadang remaja yang mengunggah vidio ke aplikasi TikTok banyak mendapatkan pujian ataupun hinaan (Cencelia,2016) .

Menurut santi (2017) menyimpulkan beberapa dampak negatif dan positif dari perilaku narsisme remaja cenderung mengagumi dirinya, merasa dirinya teramat baik,kagum pada dirinya sendiri ,membutuhkan sanjungan dari lingkungan sekitar dan tidak peka terhadap kebutuhan dan perasaan orang lain, Dampak positif perilaku Narsisme dapat memiliki mental yang lebih tangguh untuk tidak mudah menyerah ,percaya diri untuk mencoba tantangan baru. penggunaan aplikasi tiktok yang tinggi juga mempengaruhi tingkat narsisme remaja (Brailovskaia et al,2020)

Untuk mengatasi permasalahan penggunaan aplikasi TikTok terhadap perilaku narsisme Remaja perlu memiliki kontrol diri didalam perilaku Remaja tersebut, Remaja perlu mempunyai tanggung jawab sosial dan memiliki kreatifitas dalam membagi informasi yang positif di jejaring sosial. Perlu pemberian layanan dan kegiatan pendukung bimbingan serta konseling kepada Remaja agar memahami batasan dalam menggunakan aplikasi TikTok , yang dapat menyebabkan perilaku narsisme. Perhatian khusus juga perlu dilakukan oleh orang tua kepada anaknya terhadap penggunaan aplikasi TikTok agar sang anak tidak hanya menghabiskan waktu mereka untuk bermain aplikasi tiktok (Devi aprilian,2019).

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti sangat tertarik untuk mengambil judul “hubungan perilaku narsisme dengan tingkat penggunaan aplikasi tik tok pada remaja dikelas X SMAN 1 GIRI BANYUWANGI tahun 2022”

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang telah dipaparkan maka masalah yang dirumuskan “adakah hubungan perilaku narsisme dengan tingkat penggunaan aplikasi tik tok pada remaja dikelas X SMAN 1 GIRI BANYUWANGI tahun 2022”?

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan perilaku narsisme dengan tingkat penggunaan aplikasi tik tok pada remaja dikelas X SMAN 1 GIRI BANYUWANGI tahun 2022.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengindetifikasi perilaku narsisme pada

remaja dikelas X SMAN 1 GIRI BANYUWANGI 2022

1.3.2.2 Mengindentifikasi tingkat penggunaan aplikasi tiktok dikelas X SMAN 1 GIRI BANYUWANGI 2022

1.3.2.3 Menganalisis perilaku narsisme dengan tingkat penggunaan aplikasi tik tok pada remaja dikelasx SMAN 1 GIRI BANYUWANGI tahun 2022”

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitan ini diharapkan dapat membantu memberikan wawasan dan informasi yang menyangkut tentang “hubungan perilaku narsisme dengan tingkat penggunaan aplikasi tik tok pada remaja dikelasx SMAN 1 GIRI BANYUWANGI tahun 2022”

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.1.1 Manfaat bagi responden

Hasil penelitian ini Diharapkan dapat digunakan oleh responden sebagai sumber informasi bagi remaja untuk mengkopling penggunaan aplikasi tiktok sehingga Kualitas narsisme berkurang..

1.4.1.2 Manfaat bagi peneliti selanjutya

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan ataupun penyuluhan tentang penggunaan situs jejaring social yang nyaman dan aman untuk menghindari bahaya penggunaan smartphone yang berlebihan yang menimbulkan masalah seprti bersifat narsisme

1.4.1.3 Manfaat bagi institusi kesehatan

Mampu menambah dan memperkaya keilmuan keperawatan serta dapat digunakan sebagai dasar penelitian selanjutnya terkait narsisme dengan penggunaan aplikasi tiktok pada remaja

1.4.1.4 Manfaat bagi tempat penitian

Dapat memperoleh informasi dan mengidentifikasi masalah yang dipengaruhi narsisme dengan peggunaan aplikasi tingkat tiktok

pada remaja .

1.4.1.5 Manfaat bagi profesi keperawatan

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan teori khususnya dibidang kesehatan.



BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Remaja

2.1.1 Definisi Remaja

Menurut WHO (World Health Organization) definisi remaja mengatakan melalui tiga kriteria, yaitu biologis, psikologis, dan sosial ekonomi. Remaja didefinisikan melalui beberapa sudut pandang yaitu remaja merupakan individu yang berusia 11-12 tahun sampai 20-21 tahun. Remaja merupakan individu yang mengalami perubahan pada penampilan fisik, maupun perubahan psikologis. Remaja merupakan masa yang penting dalam perjalanan kehidupan manusia. Masa remaja ini merupakan jembatan antara masa kanak-kanak yang bebas menuju masa dewasa yang menuntut tanggung jawab (Kusmiran, 2011). Remaja yang mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari anak-anak menjadi dewasa. Serta individu yang mengalami peralihan dari ketergantungan menjadi keadaan yang relatif lebih mandiri (Sarwono, 2013).

Beberapa Pendapat tentang usia remaja antara beberapa ahli, organisasi, maupun lembaga kesehatan. Menurut WHO (World Health Organization) remaja merupakan periode usia 10 sampai 19 tahun. Menurut PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa) usia remaja berada dikisaran usia 15 sampai 24 tahun. Sedangkan, menurut The Health Resources Services Administrations Guidelines Amerika Serikat,

rentang usia remaja terbagi menjadi tiga tahap, yaitu remaja awal (11-14 tahun), remaja menengah (15-17 tahun), remaja akhir (18-21 tahun) (Kusmiran, 2011).

2.1.2 Perkembangan remaja

Masa remaja merupakan masa perubahan dari anak-anak ke dewasa, Perubahan yang terjadi yaitu perubahan secara fisik yang merupakan gejala primer dari pertumbuhan remaja. Sedangkan perubahan psikologis muncul akibat dari perubahan perubahan fisik remaja tersebut (Sarwono, 2013). Perubahan biologis adalah percepatan pertumbuhan, perubahan hormonal, dan kematangan seksual yang datang dengan pubertas (Santrock, 2011). Perubahan fisik yang sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan jiwa remaja adalah pertumbuhan tinggi badan yang semakin tinggi, berfungsinya alat-alat reproduksi (ditandai dengan haid pada wanita dan mimpi basah pada laki-laki), dan tanda-tanda seksual sekunder yang tumbuh. Perubahan fisik tersebut dapat menyebabkan kecanggungan bagi remaja karena ia harus menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya, sehingga dapat berpengaruh pada perubahan psikologi remaja tersebut (Sarwono, 2013).

Perkembangan yang terjadi selama masa perubahan dari masa kanak-kanak ke masa remaja adalah peningkatan dalam berpikir abstrak, idealis, dan logis. Ketika mereka melakukan perubahan remaja mulai berpikir secara lebih egosentris, sering merasa bahwa mereka berada di panggung, unik, dan tidak terkalahkan. Dalam menanggapi perubahan

tersebut, orang tua memberikan lebih banyak tanggung jawab untuk pengambilan keputusan yang dilakukan oleh para remaja (Santrock, 2011). Perubahan sosio-emosional yang dialami Ketika anak-anak memasuki masa remaja mereka akan mengalami kematangan seksual sehingga mereka akan mengalami ketertarikan yang lebih besar dalam hubungan dengan lawan jenis. Remaja akan mengalami perubahan mood yang lebih besar daripada masa kanak-kanak (Santrock, 2011).

2.1.3 Ciri Ciri Remaja

ciri ciri remaja dalam (rizma rischita,2017) yaitu sebagai berikut :

1 .masa remaja sebagai periode peralihan

dalam suatu peralihan,setiap individu akan muncul keraguan peran yang harus dilakukan dan disisi lain status remaja yang tidak jelas dapat memberi waktu remaja untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku yang paling sesuai dengan dirinya .

2 .masa remaja sebagai periode perubahan

menginginkan kebebasan tetapi mereka sering takut bertnggung jawab akan akibatnya.

3 . Masa remaja sebagai usia yang menakutkan

Remaja tidak dapat dipercaya dan cenderung merusak,menyebabkan orang dewasa harus membimbing dan mengawasi kehidupannya

2.1.4 Tahap Tahap Perkembangan Remaja

Berdasarkan proses penyesuaian menuju kedewasaan, ada 3 tahap perkembangan remaja yaitu: Soetjiningsih (2010)

a. Remaja awal (Early adolescent) umur 12-15 tahun Seorang remaja untuk tahap ini akan terjadi perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri dan yang akan menyertai perubahan-perubahan itu, mereka mengembangkan pikiran-pikiran baru sehingga, cepat tertarik pada lawan jenis, mudah terangsang secara erotis, dengan dipegang bahunya saja oleh lawan jenis ia sudah akan berfantasi erotik.

b. Remaja madya (middle adolescent) berumur 15-18 tahun Tahap ini remaja membutuhkan kawan-kawan, remaja senang jika banyak teman yang mengakuinya. Ada kecenderungan mencintai pada diri sendiri, dengan menyukai teman-teman yang sama dengan dirinya, selain itu ia berada dalam kondisi kebingungan karena tidak tahu memilih yang mana peka atau tidak peduli, ramai-ramai atau sendiri, optimis atau pesimistis, idealitas atau materialis, dan sebagainya.

c. Remaja akhir (late adolescent) berumur 18-21 tahun Tahap ini merupakan dimana masa konsolidasi menuju periode dewasa dan ditandai dengan pencapaian 5 hal yaitu:

- 1) Minat makin yang akan mantap terhadap fungsi intelek.
- 2) Egonya akan mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang lain dan dalam pengalaman-pengalaman baru
- 3) Terbentuk identitas seksual yang tidak berubah lagi.
- 4) Egosentrisme (terlalu mencari perhatian pada diri sendiri)

diganti dengan keseimbangan dan kepentingan diri sendiri dengan orang lain.

- 5) Tumbuh “dinding” yang memisahkan diri pribadinya (privateself)
- 6) masyarakat umum (Sarwono, 2010)

2.2 Konsep penggunaan aplikasi Tik Tok

2.2.1 Pengertian aplikasi Tik Tok

TikTok merupakan aplikasi berbasis audio visual yang memberikan efek spesial unik dan menarik digunakan oleh pengguna aplikasi TikTok dengan mudah sehingga dapat membuat video pendek dengan hasil yang keren serta dapat dipamerkan kepada temanteman atau pengguna lainnya (gramedia pustaka ,2020).

Aplikasi video pendek ini memiliki dukungan musik yang banyak sehingga penggunanya dapat melakukan performanya dengan tarian, gaya bebas sehingga mendorong penggunanya menjadi contentcreator. Dirancang untuk generasi baru pencipta, TikTok memungkinkan pengguna membuat video pendek yang unik dengan cepat dan mudah untuk dibagikan dengan teman dan ke seluruh dunia. Adapun konten yang ada didalam aplikasi tik-tok adalah sebagai berikut (kusuma 2020) :

- a. Pengenalan Wajah, yakni menangkap gambar dengan kecepatan tinggi dan fitur pengenalan yang sempurna sesuai untuk semua ekspresi imut, keren, konyol, lucu, dan berlebihan Anda.

- b. Kualitas Tajam yang Nyata. Dimuat dengan instan, antarmuka yang mulus, dan bebas macet. Setiap detail ditampilkan dalam kualitas yang sempurna.
 - c. Studio Seluler. Penggabungan antara kecerdasan buatan dan jepretan gambar. Menyempurnakan daya saing produk melalui sinkronisasi ritme, efek spesial, dan teknologi canggih.
 - d. Pustaka Musik yang Sangat Lengkap. memBawa potensi kreatif
- Dari deskripsi yang tersebut di atas, sudah dapat disimpulkan bahwa sebenarnya aplikasi TikTok ini merupakan aplikasi yang digunakan untuk membuat video pendek, video editing, video musik, yang dapat dibuat dengan mudah di hp atau smartphone berbasis android/ios.

aplikasi Tik-Tok ini sebenarnya dibuat atau diterbitkan sekitar bulan September 2016 yang lalu. Dan aplikasi ini juga berasal dari Negeri Tirai Bambu. Namun, karena perkembangannya, pada tahun 2017 yang lalu aplikasi ini mulai masuk dan mendapat pasar, serta mulai terkenal di Indonesia. Di negeri asalnya sendiri, aplikasi ini lebih sering disebut sebagai Douyin dan di dunia internasional disebut sebagai Tikok. Dalam aplikasi media sosial tik tok banyak berbagai konten video yang ingin mereka buat dengan mudah. Hal ini membuat Tik Tok dapat mengungguli sebagian aplikasi yang berada dibawah naungan Facebook Inc. aplikasi ini menempati peringkat ke dua setelah Whatsapp yang memiliki 1,5 miliar pengunduh (Kusuma, 2020).

Adanya konten-konten negatif tersebut tentunya dapat membahayakan. untuk perkembangan diri pada penggunanya yang rata-rata remaja karena belum stabilnya dari segi pendirian maupun pemikiran. Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa dalam hal ini terdapat perkembangan baik itu secara fisik maupun mental. Terdapat batasan usia yang umumnya digunakan oleh ahli antara 12 sampai 21 tahun, dapat dikelompokkan antara lain, remaja awal memiliki rentang usia 12-15 tahun, remaja pertengahan 15-18 tahun dan remaja akhir yang memiliki rentang usia 18- 21 tahun (Desmita, 2 Masa remaja merupakan masa perkembangan yang akan dilewati oleh individu. Sedangkan masa perkembangan remaja adalah masa ketika mencapai kematangan mental, emosional, sosial, fisik, yang merupakan periode perkembangan individu pada masa peralihan dari masa anakanak menuju dewasa.

Hal ini mengakibatkan perbedaan karakteristik antara satu dengan yang lain. Perubahan baik secara fisik maupun psikis serta kehidupan sosial yang mendatangkan berbagai persoalan dan tantangan. (Fitri dkk, 2018).

2.2.2 Unsur unsur intensitas penggunaan aplikasi tiktok

Intensitas penggunaan aplikasi tiktok yaitu seberapa sering remaja menggunakan aplikasi tiktok ,mengakses aplikasi tiktok ,serta waktu yang dihabiskan untuk mengakses aplikasi tiktok dan indikatornya intensitas menurut W.J.S purwadarminta adalah sebagai berikut (fitri heni sa'adah 2018):

1. usia pengguna aplikasi tik tok

Aplikasi tik tok mempunyai batasan usia mulai dari umur 13 tahun

Rata rata pengguna aplikasi tik tok 18- 34 tahun yang mengakses aplikasi tik tok

2. Perhatian

Perhatian merupakan ketertarikan terhadap objek tertentu yang menjadi target perilaku. Hal ini diilustrasikan dengan adanya stimulus yang datang, kemudian stimulus itu direspon, dan responnya berupa tersitanya perhatian individu terhadap objek yang dimaksud. Perhatian dalam penggunaan aplikasi tiktok berarti berupa tersitanya perhatian maupun waktu dan tenaga individu untuk mengakses maupun membuat konten melalui aplikasi TikTok

3. Penghayatan

Penghayatan dapat berupa pemahaman dan penyerapan, kemudian dipahami, dinikmati dan disimpan sebagai pengetahuan yang baru bagi individu yang bersangkutan.

Penghayatan penggunaan aplikasi TikTok berarti meliputi pemahaman dan penyerapan

terhadap isi atau konten yang ada di dalam aplikasi tersebut, kemudian dijadikan informasi baru yang disimpan sebagai pengetahuan oleh individu yang bersangkutan.

4. Durasi

Durasi merupakan lamanya waktu yang dibutuhkan individu untuk melakukan perilaku yang menjadi target. Durasi penggunaan aplikasi tiktok berarti lama waktu yang dibutuhkan untuk menggunakan aplikasi tersebut, seperti membuat konten video kreatif maupun melihat video kreatif dari pengguna TikTok yang lainnya.

5. Frekuensi

Frekuensi merupakan banyaknya pengulangan perilaku yang menjadi target. Aktivitas menggunakan aplikasi TikTok setiap orang berbeda-beda. Tergantung pada frekuensi atau tingkat keserangan dalam mengakses aplikasi tersebut.

2.2.3 Dampak positif dan negative menggunakan aplikasi Tik Tok

Dalam penggunaannya, aplikasi Tik Tok memiliki muatan positif, misalnya sebagai ajang hiburan, satu seni, mengimplementasikan dan mengeksistensi diri untuk memberikan kepuasan bagi dirinya sendiri maupun orang lain, selain itu dengan menggunakan aplikasi Tik Tok penggunaannya dapat mengeluarkan kreativitas dan bakat yang dimiliki misalnya seperti bernyanyi, dubbing, membuat konten-konten seru yang unik sampai dapat menjadikan seorang sebagai influencer seperti artis, selebgram, youtuber dan lainnya (kusuma 2020).

Popularitas Tik Tok tidak hanya membawa dampak positif saja tetapi membawa dampak negatif juga, yang disebabkan oleh kurangnya konsep diri dari individu itu sendiri, misalnya dalam penggunaan baju

yang seksi dan joget dengan

goyangan yang erotis dan tidak pantas untuk dilakukan, ironisnya banyak penggunanya khususnya remaja yang mencoba untuk mengikuti hal tersebut, ini

dilakukan untuk menjadi pusat perhatian kemudian menjadi viral (mega watis 2020).

2.2.4 faktor faktor yang mempengaruhi penggunaan aplikasi TIK TOK

penggunaan TIK TOK terdapat dua faktor yakni Faktor Internal dan Faktor Eksternal meliputi :(mulyana,2018)

2.2.4.1 Faktor internal

yakni faktor yang berasal dari dalam diri seseorang seperti perasaan. Menurut Ahmadi, perasaan ialah suatu keadaan kerohanian atau peristiwa kejiwaan yang kita alami dengan senang atau tidak senang dalam hubungan dengan peristiwa mengenal dan bersifat subjektif. Jadi menurut (Ahmadi 2018) perasaan adalah faktor internal yang mempengaruhi penggunaan aplikasi Tik Tok Karena menurutnya jika perasaan atau jiwa seseorang tidak menyukai atau tidak senang dengan penggunaan aplikasi tik tok ini maka seseorang tersebut tidak akan menggunakannya.

Menurut Wundt dalam Ahmadi (2018) perasaaan tidak hanya dapat dilihat atau dialami oleh individu sebagai perasaan senang ataupun tidak senang melainkan dapat dilihat dari berbagai dimensi. Jadi menurut W. Wundt penggunaan aplikasi tik tok ini tidak hanya bisa dilihat melalui perasaannya saja melainkan dilihat dari tingkah lakunya juga. Dalam

penggunaan aplikasi TIK TOK ini cara setiap orang membuatnya berbeda, dengan berbagai situasi perasaan mereka juga yang berbeda-beda. Jika perasaan sedang senang tingkahnya dalam pembuatan aplikasi Tik Tok juga sesuai dengan perasaannya, begitupun sebaliknya. Karena tingkah laku pada saat mereka menggunakan aplikasi tik tok ini membuktikan sebuah perasaan seorang penggunanya.

Menurut Gerungan (2018) mengatakan prasangka merupakan sikap perasaan orang-orang terhadap golongan manusia tertentu, golongan ras atau kebudayaan yang berbeda dengan golongan orang yang berprasangka itu. Jadi menurut Gerungan prasangka juga berpengaruh dalam penggunaan aplikasi TIK TOK. Karena jika seseorang memiliki prasangka baik ketika menggunakan aplikasi tik tok tersebut maka tidak ada sisi negatif dalam penggunaan aplikasi TIK TOK ini. Tapi begitupun sebaliknya jika prasangka seseorang sudah tidak baik terhadap penggunaan aplikasi TIK TOK maka seseorang tersebut juga tidak akan ingin menggunakan aplikasi TIK TOK tersebut.

Faktor internal merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap penggunaan aplikasi TIK TOK. Faktor internal juga bisa dikatakan sebuah proses belajar dalam penggunaan media sosial termasuk penggunaan aplikasi TIK TOK. Jadi dalam penggunaan media sosial seperti aplikasi TIK TOK tidak hanya untuk hiburan semata, tetapi bisa juga untuk belajar berinteraksi terhadap orang-orang baru, kemudian juga penggunaan aplikasi TIK TOK dapat meningkatkan kreatifitas setiap orang. Dilihat dari sisi negatif nya juga penggunaan aplikasi tik tok ini

dapat membuat setiap orang memiliki rasa malas dan lupa dengan segala pekerjaan yang seharusnya ia lakukan.

2.2.4.2 Faktor eksternal

Dalam aplikasi TIK TOK orang-orang memperoleh informasi dari berbagi video contohnya kejadian yang bersifat video seperti kapal tenggelam atau dalam bentuk rekaman lainnya dengan begitu cepat informasi kejadian tersampaikan kepada pengguna lainnya.

Nasrullah (2018) mengatakan informasi menjadi identitas media sosial karena media sosial mengkreasikan representasi identitasnya, memproduksi konten, dan melakukan interaksi berdasarkan informasi. Jadi informasi adalah sesuatu yang sangat juga berpengaruh terhadap penggunaan aplikasi TIK TOK. Jika seseorang tidak mendapatkan informasi tentang TIK TOK mungkin saja mereka tidak mengenal aplikasi TIK TOK, bahkan sampai menjadi penggunanya.

Maka dari itu informasi dikatakan penting sekali dalam penggunaan aplikasi TIK TOK. Pengaruh dari media sosial yang merupakan bagian dari media informasi salah satunya adalah dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Jadi dengan informasi juga seseorang bisa terpengaruh pengetahuannya mengenai media sosial seperti Tik Tok (bagus prian bodo,2018)

2.2.5 Sejarah aplikasi Tik Tok

Menurut kutipan (Fatimah Kartini Bohang pada tahun 2018) aplikasi Tik Tok di Indonesia sendiri rata –rata penggunanya anak milenial, usia sekolah, Aplikasi ini pun pernah diblokir pada 3 Juli 2018. Pada saat awal

diluncurkannya aplikasi TikTok ini banyak remaja yang membuat video dengan bergoyang goyang dengan musik DJ atau dangdut terkini. Aplikasi TikTok ini merupakan aplikasi yang memperbolehkan para pemakainya untuk membuat vidio musik pendek mereka sendiri. Aplikasi ini diluncurkan pada bulan september tahun 2016 yang dikembangkan oleh developer asal Tiongkok. ByteDance Inc, mengembangkan sayap bisnisnya ke Indonesia dengan meluncurkan aplikasi video music dan jejaring sosial bernama TikTok. Sepanjang kuartal pertama (Q1) 2018, TikTok mengukuhkan diri sebagai aplikasi paling banyak diunduh yakni 45,8 juta kali. (Menurut kutipan Fatimah Kartini Bohang pada tahun 2018) jumlah tersebut mengalahkan aplikasi populer lain semacam Youtube, WhatsApp, Facebook Messenger, dan Instagram. Mayoritas dari pengguna aplikasi TikTok di Indonesia sendiri adalah anak milenial, usia sekolah. Aplikasi ini pun pernah diblokir pada 3 Juli 2018 (dwi anggi 2020).

pemantauan mengenai aplikasi ini selama sebulan dan mendapati banyak sekali masuknya laporan yang mengeluh tentang aplikasi ini, terhitung sampai tanggal 3 Juli tersebut. Laporan yang masuk mencapai 2.853. Pada saat awal-awal diluncurkannya aplikasi ini sampai sekarang, aplikasi ini sangat dikenal banyak orang terutama anak-anak milenial, anak usia sekolah. Banyak sekali konten- konten yang tidak pantas untuk dilihat dan ditiru oleh anak-anak dibawah umur, anak-anak milenial. Pada saat awal-awal diluncurkannya aplikasi ini sampai sekarang, aplikasi ini sangat dikenal banyak orang terutama anak-anak milenial, anak usia sekolah, Banyak sekali konten-konten yang tidak pantas untuk dilihat dan

ditiru oleh anak-anak dibawah umur, anak-anak remaja Adanya konten-konten negatif tersebut tentunya dapat membahayakan untuk perkembangan mental penggunanya (Imron, 2018).

2.3 Konsep perilaku narsisme

2.3.1 Definisi perilaku

Perilaku merupakan reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar ataupun dari dalam dirinya. Perilaku adalah reaksi psikis seseorang terhadap lingkungannya. perilaku dapat diramalkan jika kita mengetahui cara seseorang menangkap (mempersiapkan) situasi dan hal-hal yang penting baginya. Seorang pengamat sering melihat perilaku sebagai tidak rasional karena tidak mempunyai akses pada informasi yang sama atau tidak mempersepsikan lingkungannya dengan cara yang sama. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Perilaku ini merupakan respons/reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar ataupun dari dalam dirinya dan berbentuk macam-macam yang pada hakikatnya digolongkan menjadi dua yaitu bentuk pasif (tanpa tindakan nyata atau abstrak) dan bentuk aktif (dengan tindakan konkret). Pada dasarnya, perilaku dapat diamati melalui sikap dan tindakan juga dalam sikap potensial, yaitu dalam bentuk pengetahuan, motivasi dan persepsi(Arifin,2015).

Arifin (2015) merumuskan bahwa perilaku merupakan respons atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar), oleh karena itu perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme, kemudian organisme itu merespons. Dilihat dari bentuk respons terhadap

stimulus, perilaku dapat dibedakan menjadi dua yaitu sebagai berikut :

- a. Perilaku Tertutup (Convert Behavior) Respons atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan atau kesadaran, dan sikap yang terjadi pada penerima stimulus tersebut, dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain. Oleh sebab itu, perilaku ini disebut convert behavior atau unobservable behavior.
- b. Perilaku Terbuka (Overt Behavior) Respons seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respons terhadap stimulus tersebut jelas dalam tindakan atau praktik (practice), yang dengan mudah dapat diamati atau dilihat oleh orang lain. Oleh sebab itu, perilaku ini disebut overt behavior, tindakan nyata, atau praktik (practice)

2.3.2 Definisi narsisme

Narsisme adalah pola kepribadian yang didapat oleh perasaan dirinya hebat, narsisme juga memiliki perasaan yang kuat bahwa dirinya adalah orang yang sangat penting serta merupakan individu yang unik. Mereka sangat sulit sekali menerima kritikan dari orang lain, sering ambisius, dan mencari ketenangan (Ardani,2011). Sedangkan menurut Davidson,dkk (2012) orang dengan kepribadian narsisme memiliki pandangan yang berlebihan mengenai keunikan dan kemampuan mereka, mereka terfokus dengan fantasi keberhasilan besar. *American Psychiatric Association* (2000) menjelaskan gangguan kepribadian narsisme (NPD) suatu pola yang

membesarkan sesuatu dalam fantasi maupun perilaku, dikagumi dan lemah dalam empati, mulai dari dewasa awal dan hadir dari berbagai konteks (Campbell & Miller, 2011). narsisme memanfaatkan hubungan sosial untuk mencapai popularitas, selalu asik dan hanya tertarik dengan hal-hal yang menyangkut kesenangan diri sendiri (Mehdizadeh, 2010).

Menurut Rathus dan Nevid (2000) orang yang narsis selalu memandang dirinya

dengan cara yang berlebihan, senang sekali menyombongkan dirinya dan berharap orang lain memberikan pujian. sifat narsis mendorong orang untuk menerima dan menilai dirinya sendiri dengan menimbulkan rasa percaya diri dan membuat orang bahagia atas dirinya. Namun, sifat narsis bisa menjadi masalah patalogis jika kepercayaan dirinya terlalu berlebihan (kartajaya, 2011) Dapat disimpulkan dari beberapa uraian diatas bahwa narsistik ditandai dengan kecenderungan untuk memandang dirinya dengan cara yang berlebihan, senang sekali menyombongkan dirinya dan berharap orang lain memberikan pijian selain itu juga tumbuh perasaan paling unik di bandingkan remaja orang lain (kartajaya, 2011).

2.3.3 Karakteristik narsisme

Karakteristik adalah gangguan kepribadian narsisme ditujukan pada orang-orang yang menunjukkan pola tentang sesuatu yang berlebihan seperti yang terlihat, dari lima atau lebih hal-hal berikut yaitu :

- a. menghayal
- b. Kecerdasan
- c. kecantikan

- d. cinta yang ideal
- e. kepercayaan bahwa mereka begitu istimewa
- f. kurangnya rasa empati
- g. iri pada orang lain atau percaya bahwa orang lain iri hati serta perilaku dan sikap yang arogan (Halgin dan Susan, 2010)

Kriteria kepribadian narsisme sebagai berikut, (division, 2012)

- a. Sesuatu hal dibesar besarkan mengenai pentingnya diri sendiri arogansi.
- b. Fokus pada keberhasilan, kecerdasan dan kecantikan
- c. Kebutuhan untuk dipuji
- d. Perasaan yang selalu berhak mendapatkan sesuatu
- e. Cenderung memanfaatkan orang lain
- f. Iri kepada orang lain

Dapat disimpulkan dari beberapa uraian diatas bahwa narsistik ditandai dengan kecenderungan untuk memandang dirinya dengan cara yang berlebihan, senang sekali menyombongkan dirinya dan berharap orang lain memberikan pujian selain itu juga tumbuh perasaan paling unik di bandingkan remaja orang lain (Halgin dan Susan, 2010)

2.3.4 Jenis-jenis narsisme

Menurut maulana (2016) berdasarkan jenisnya narsisme dibagi menjadi 2 yaitu :

1. *Grandiose narsistic* adalah narsisme yang umum berada pada lingkungan sekitar, *grandiose narsistic* bersifat blak-blakan dan ingin selalu diperhatikan.

2. *Vulnerable narcissitic* adalah seseorang yang cenderung pendiam, narsisme *vulnerable narcissitic* jarang ditemui, sensitif terhadap hinaan yang merendahkan, tidak banyak bicara.

2.3.5 Ciri ciri narsisme

Sebenarnya setiap orang mempunyai kecenderungan narsisme. Ada beberapa tanda atau ciri-ciri narsisme dari *Diagnosics and Statistik Manual, Fourth Editions Text Revision* (Rahmathia, 2012) antara lain:

- a) Pengidap narsisme juga yakin kalau dirinya unik dan istimewa, serta berpikiran bahwa tidak ada yang bisa menyaingi dirinya. Dia akan merasa lebih tinggi statusnya serta lebih cantik atau ganteng dibandingkan dengan yang lain.
- b) Orang narsisme selalu ingin dipuji dan diperhatikan. Mereka kurang peka terhadap kebutuhan orang lain, karena yang ada dalam pikirannya adalah dirinya sendiri.
- c) Orang narsisme sangat sensitif terhadap kritikan, kritikan yang kecil bisa berarti besar bagi mereka, dan tidak mau disalahkan.
- d) Orang narsisme membutuhkan pengakuan dari orang lain demi memompa rasa percaya dirinya. Inilah rahasia terbesar orang narsisme.

Menurut DSM-IV (*Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders Fourth Edition*) individu dapat dianggap mengalami gangguan kepribadian narsistik jika sekurang-kurangnya memiliki 5 (lima) dari 9 (sembilan) ciri kepribadian sebagai berikut :

- a) *Grandiose view of one's importance, arrogance*

Merasa diri paling hebat namun tidak sesuai dengan potensi atau

kompetensi yang dimiliki dan senang memamerkan apa yang dimiliki termasuk gelar (prestasi) dan harta benda.

b) Preoccupation with one's success, beauty, brilliance

Dipenuhi dengan fantasi tentang kesuksesan, kekuasaan, kepintaran, kecantikan dan cinta sejati.

c) Extreme need of admiration

Memiliki kebutuhan yang eksekif untuk dikagumi.

d) Strong sense of entitlement

Merasa layak untuk diperlakukan istimewa.

e) Lacks of empathy

Kurang Empati

f) Tendency to exploit others

Mengeksploitasi hubungan interpersonal.

g) Envy of others

Seringkali merasa iri pada orang lain atau menganggap orang lain iri kepadanya.

h) Shows arrogant, haughty behavior or attitudes

Angkuh, memandang rendah orang lain.

i) Believe that she or he is special and unique

Percaya bahwa dirinya special dan unik.

2.3.6 Narsisme merupakan penyakit psilogis

Pengidap NPD atau narsistic personalality disorder sudah memiliki dunianya sendiri dan dapat melakukan hal yang dianggapnya tidak masuk

akal, untuk menunjukkan bahwa dirinya lebih dari orang lain (Oltmanns, 2013).

Seseorang dengan NPD tidak dapat berinteraksi dengan lingkungan sosialnya dan akan sibuk dengan kehidupan pribadinya karena dirinya menganggap bahwa dialah lebih penting dari orang lain, maka dari itu seorang dengan NPD sulit sekali untuk berinteraksi dengan lingkungan sosial (Ibung, 2018)

Narsisme atau narsistik merupakan gangguan kepribadian ditandai oleh perilaku dramatis, emosional, hal ini berhubungan dengan kesulitan diri seseorang untuk membangun suatu hubungan (Oltmanns, 2013)

2.3.7 Faktor penyebab narsisme

Faktor yang dimiliki oleh seseorang tidak akan sama dengan individu lain, hal ini disebabkan tingkat narsisme dipengaruhi oleh beberapa faktor dan dimensi. Menurut Raskin dan Terry yang dikutip dari Prajatami (2017) terdapat tujuh dimensi narsisme yaitu:

1) Otoritas (*Authority*)

Individu yang memiliki tingkat otoritas atau wewenang yang tinggi, akan menganggap bahwa dirinya lebih baik dari pada individu yang tidak memiliki otoritas atau wewenang di perusahaan atau organisasi tempat individu tersebut bekerja.

2) Kemandirian (*Self-sufficiency*)

Merupakan kemampuan dari dalam diri seseorang secara umum pada indikator ini ditandai dengan anggapan percaya dapat memenuhi kebutuhan diri sendiri dengan kemampuannya sendiri.

3) Superioritas (*Superiority*)

Pandangan berlebihan terhadap diri sendiri terkait dengan Kompetensi diri, bakat, kemampuan, dan keunikan akan membuat seseorang merasa bahwa dirinya merupakan seorang yang hebat dan spesial.

4) Eksibisionisme (*Exhibitionism*)

Kecenderungan untuk menarik perhatian orang lain terhadap diri sendiri, terkait dengan kemampuan yang dimiliki, sifat atau kebiasaan, karakteristik, dan bakat yang dimiliki oleh seseorang.

5) Eksploitasi (*Exploitativeness*)

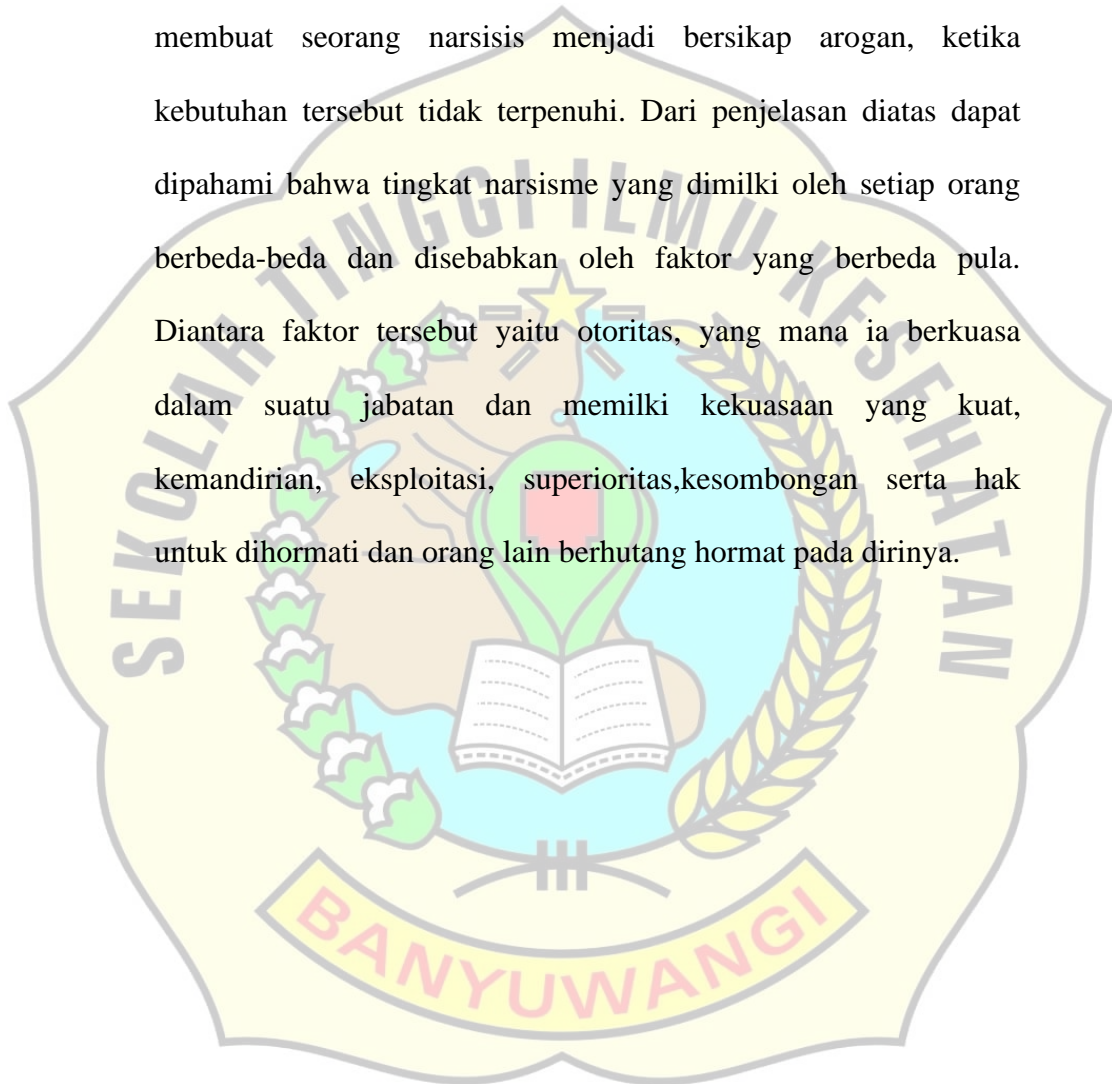
Motivasi untuk memanipulasi dan mendayagunakan orang lain untuk kepuasan diri sendiri. Seorang yang memiliki sifat narsisme akan senang untuk mendayagunakan dan memanipulasi orang lain, hal ini dikarenakan narsisis percaya dirinya dapat memahami orang lain dan membuat orang lain percaya dan suka kepadanya .

6) Kesombongan (*Vanity*)

Kekaguman yang berlebihan dalam memandang diri sendiri dengan membandingkannya dengan orang lain. Seorang yang memiliki sifat narsisme akan senang melihat penampilan dan karakteristik yang ada didirinya. Narsisis akan selalu melihat dirinya merupakan sosok yang sempurna, dan menganggap orang lain lebih rendah atau tidak sebanding dengan dirinya

7) Hak (Entitlement)

Kepercayaan bahwa orang lain berhutang rasa hormat dan kekaguman. Seseorang yang memiliki sifat narsisme sangat membutuhkan keadaan di mana orang lain memuji dirinya, mengagumi dirinya, dan menghormati dirinya. Kebutuhan ini yang membuat seorang narsisis menjadi bersikap arogan, ketika kebutuhan tersebut tidak terpenuhi. Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa tingkat narsisme yang dimiliki oleh setiap orang berbeda-beda dan disebabkan oleh faktor yang berbeda pula. Diantara faktor tersebut yaitu otoritas, yang mana ia berkuasa dalam suatu jabatan dan memiliki kekuasaan yang kuat, kemandirian, eksploitasi, superioritas, kesombongan serta hak untuk dihormati dan orang lain berhutang hormat pada dirinya.



2.4 Hubungan perilaku narsisme dengan tingkat penggunaan aplikasi TikTok pada Remaja

TikTok merupakan sebuah aplikasi untuk membuat video dengan durasi pendek dilengkapi dengan musik sehingga menarik perhatian remaja aplikasi TikTok sering digunakan untuk melihat video orang lain dengan berbagai ekspresi dan juga dapat menirukan video dari pengguna lainnya. Dalam aplikasi TikTok dilengkapi dengan filter yang dapat dinikmati oleh penggunanya sehingga para remaja membuat video bergaya sesuai dengan apa yang diinginkan kemudian diposting agar banyak orang melihat dan mengomentarnya. Perilaku narsisme, menggunakan aplikasi TikTok mereka cenderung untuk menonjolkan dirinya dengan cara meniru gaya dan menggugah video di aplikasi TikTok. Pada dasarnya remaja yang memiliki kecenderungan narsisme mereka akan memperhatikan penampilan fisiknya, narsisme memiliki kontrol penuh dalam memperlihatkan hasil videonya kepada orang lain agar terkesan baik dengan apa yang ditampilkan pada video yang ditampilkan (Handyani, 2014).

Menurut Widiyanti (2017) individu narsisme akan cenderung memanfaatkan hubungan sosial untuk memperoleh kepupuleran dan ketertarikan menyangkut pada kesenangan diri sendiri. Menurut Solehuddin (2017) dalam penelitiannya menjelaskan sifat narsisme selain gemar memotret dan diunggah tetapi bersifat bangga pada dirinya sendiri kepada orang lain. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengguna aplikasi TikTok dalam diri remaja dapat populer untuk mendapatkan citra diri yang baik untuk mencapai citra diri yang diharapkan.

Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprilian (2019) mengemukakan terdapat hubungan yang signifikan antara aplikasi TikTok dengan perilaku Narsisme pada remaja . Tik tok merupakan sebuah aplikasi yang unik untuk membuat video pendek yang keren yang dilengkapi dengan musik sehingga menarik perhatian banyak orang. Aplikasi Tiktok ini bisa juga melihat video orang lain dengan berbagai ekspresi dari masing-masing pembuatnya, dengan aplikasi ini pengguna juga bisa menirukan video dari pengguna lainnya. Di dalam aplikasi tiktok dilengkapi dengan fitur yang dapat dinikmati para penggunanya sehingga bisa membuat video lebih menarik. Fitur tersebut seperti musik dari berbagai macam Negara dengan artis yang terkenal, dan bisa membuat video dengan wajah yang lucu, marah, sedih, dan seram. Sehingga para pengguna yang membuat video bisa bergaya sesuai dengan yang mereka inginkan kemudian di posting agar banyak orang yang melihat dan mengomentarnya. Perilaku narsisme, pada individu yang aktif menggunakan media sosial mereka cenderung untuk menonjolkan dirinya dengan cara mengunggah video di aplikasi tiktok. Hal tersebut dilakukan untuk menampilkan kelebihan yang ada pada dirinya dari pengguna aplikasi yang lainnya.

Narsisme adalah individu yang memiliki perhatian berlebihan terhadap dirinya sendiri, sehingga individu tersebut merasa dirinya adalah seorang yang hebat. Pada dasarnya individu yang memiliki kecenderungan narsisme mereka akan memperhatikan penampilan fisiknya. Mereka akan berusaha semaksimal mungkin agar terlihat menarik di depan orang-orang sehingga perhatian orang-orang tertuju pada dirinya. Para narsistik memiliki kontrol penuh dalam memperlihatkan hasil videonya kepada orang lain agar terkesan baik dengan apa yang ditampilkan pada video tersebut. Menurut Mehdizadeh (dalam Handayani,2014)

individu narsistik akan cenderung memanfaatkan hubungan sosial untuk memperoleh kepopuleran, ketertarikan hanya menyangkut pada kesenangan diri sendiri. Widiyanti, Solehuddin & Saomah (2017) dalam penelitiannya menjelaskan sifat narsisme dimana selain gemar memotret didi dan diunggah tetapi juga bersifat bangga akan diri sendiri kepada orang lain. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengguna tiktok bisa populer dengan adanya dorongan secara psikologis dari dalam diri individu untuk mendapatkan citra baik, kemudian video ini bisa dilakukan sendirian atau bisa juga dilakukan secara berkelompok untuk mencapai citra diri yang diharapkan. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprilian, dkk (2019) mengemukakan terdapat hubungan yang signifikan antara pengguna aplikasi tiktok dengan perilaku narsisme. disimpulkan bahwa individu yang memiliki perilaku narsisme cenderung untuk menampilkan dirinya di media sosial agar mendapatkan perhatian dan komentar dari orang lain serta meningkatkan jumlah pertemanannya di media sosia

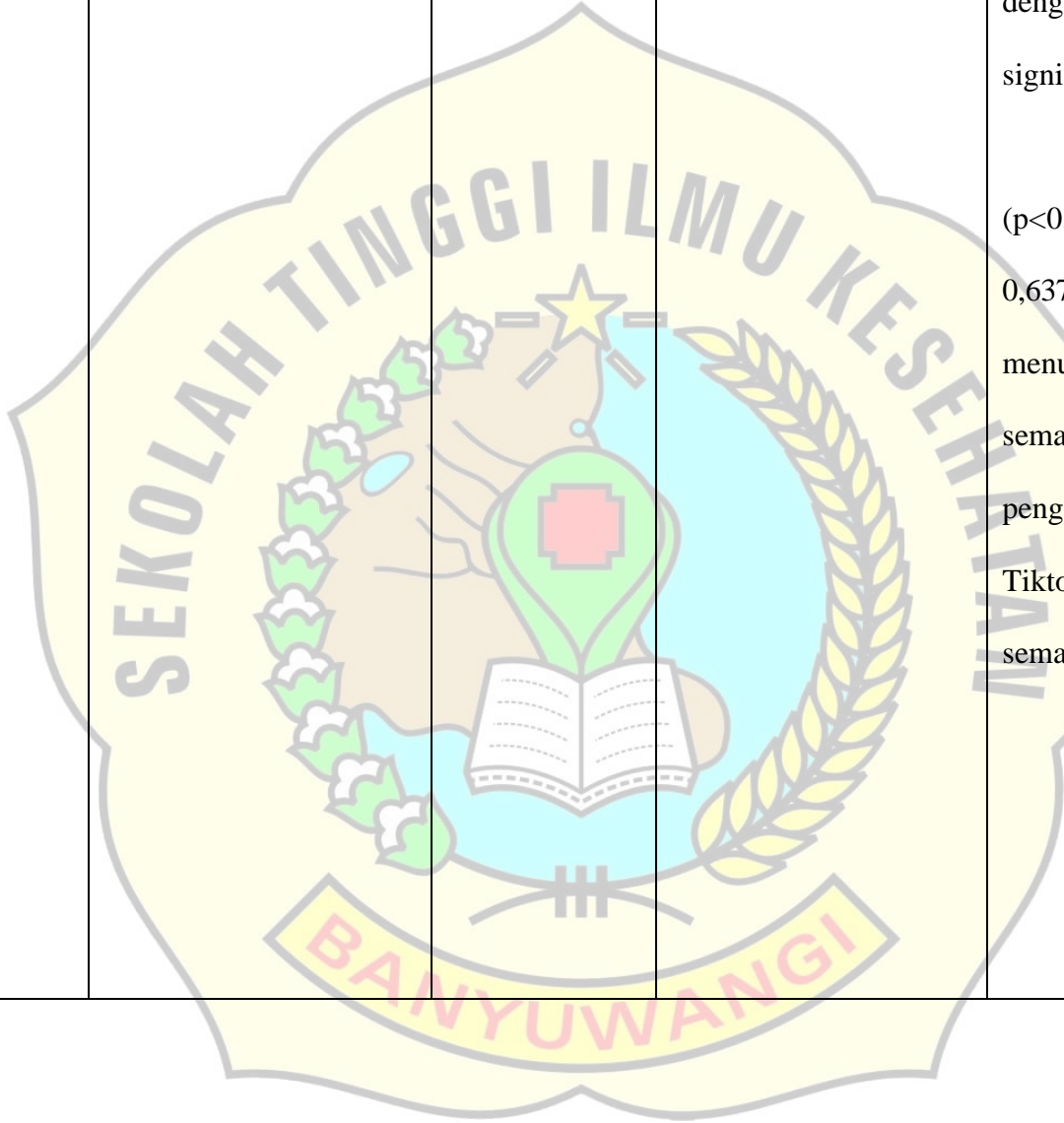


2.5 TABULASI SINTESIS HUBUNGAN ANTARA PERILAKU NARSISME REMAJA TERHADAP PENGGUNAAN

APLIKASI TIKTOK

No	Nama penelitian & judul	Desain peneliti Dan Sampel	Analisa data	Variable Dan Alat ukur	Hasil	Kesimpulan
1	Devri Aprilian, Yessy Elita, Vira Afriyati 2019 Hubungan antara penggunaa n aplikasi	1.digunakandalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif, dengan teknik korelasi 2.Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 94 Orang	dengan mengunaka n korelasi pearson product moment	1. Variabel independen t dalam penelitian ini adalah penggunaan aplikasi tiktok menggunakan kuesioner angket online atau google form 2. Penelitian dependent dalam	Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan didapatkan bahwa tingkat penggunaan aplikasi Tiktok siswa berada pada Kategori sedang ,sedangkan tingkat	diharapkan pihak sekolah selalu mengawasisiswa dalam menggunakan handphone agar bisa mengurangi perilaku narsisme siswa di sekolah. Guru bimbingan

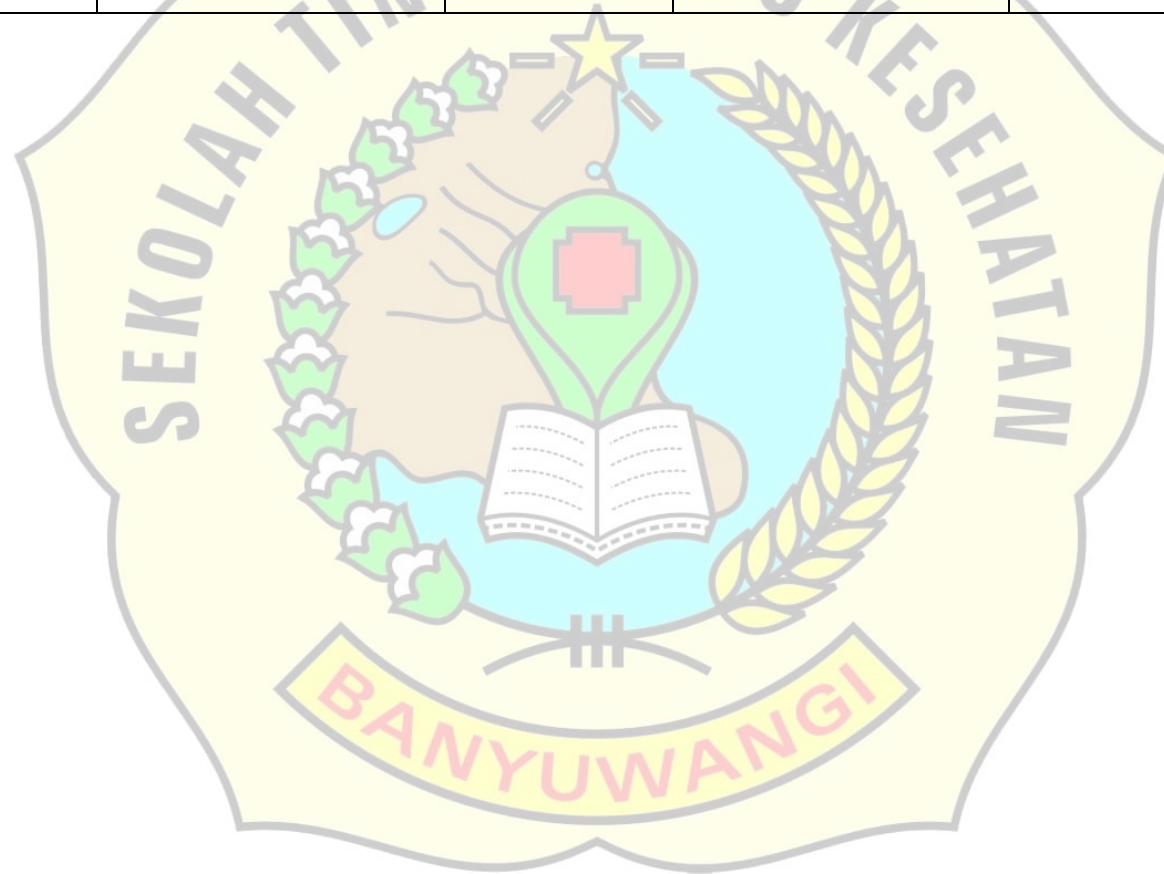
<p>Tiktok dengan perilaku narsisme siswa kelas VII di smp negeri 8 bengkulu</p>			<p>digunakan pada angket penggunaan aplikasi Tiktok dan perilaku narsisme adalah menggunakan model skala Likert</p>	<p>Tingkat perilaku narsisme siswa kelas VIII di SMP Negeri 8 Kota Bengkulu berada pada kategori sedang. Hasil analisis korelasi menunjukan bahwa penggunaan aplikasi Tiktok siswa berhubungan Positif signifikan terhadap perilaku narsime</p>	<p>Dan konseling harus meminimalisir tindakan penggunaan aplikasi Tiktok dengan perilaku narsisme siswa yaitu memberikan layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling, agar</p>
---------------------------------------------------------------------------------	--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

			<p>dengan taraf signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dengan nilai r_{xy} 0,637. Nilai tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi penggunaan aplikasi Tiktok, maka siswa akan semakin narsis</p>	<p>Siswa lebih memahami batasan dalam menggunakan aplikasi Tiktok dan juga aplikasi yang ada pada android smartphone. Peneliti selanjutnya dapat menjadi literatur dan studi pembandingan pada</p>
--	--	-------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

			 The logo of Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Banyuwangi is a shield-shaped emblem. It features a central figure holding a book, with a red cross on a green background above it. The shield is surrounded by a laurel wreath and a banner at the bottom that reads "BANYUWANGI". The text "SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN" is written along the top edge of the shield.			<p>permasalahan dan topik yang sama. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menelitian secara spesifik hubungan antara penggunaan aplikasi Tiktok dengan perilaku narsisme. Selain itu peneliti selanjutnya dapat menambah faktor- faktor lain yang berhubungan</p>
--	--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

						Dengan perilaku narsisme, sehingga faktor-faktor tersebut dapat diketahui sebagai penyebab tinggi dan rendahnya perilaku narsisme siswa
2	Abdad, <u>AI</u> <u>Asmarany, I</u>	Sampel dalam penelitian ini adalah 164 orang yang diperoleh dengan	Metode yang digunakan adalah analistik	variable independent dalam penelitian ini adalah kontrol diri menggunakan	Hasil uji hipotesis penelitian yang menggunakan teknik Analisis	Hasil penelitian bahwa terdapat hubungan negatif


			statistic dan dioleh dengan program	kuisisioner dengan menggunkan modifikasi dengan skala likert skala likert	Regresi sederhana	
--	--	--	-------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------	-------------------	--




<p>Hapsari, S Psi 2014</p> <p>Hubungan antara kontrol diri dengan kecenderungan perilaku narsistik pada remaja pengguna</p>	<p>Teknik sampling incident</p>	<p>computer spss</p>	<p>dengan menyediakan 4 alternatif yaitu SRG (sering),JRG (jarang),KDG(kadang) dan TDP (tidakpernah)</p> <p>2. variable dependent dalam penelitian ini adalah perilaku narsistik menggunakan kuisioner dengan menggunakan modifikasi dengan skala likert skala likert dengan menyediakan 4</p>	<p>dengan bantuan komputer melalui program SPSS (Statistical Package for Social Science) for Windows Release versi 21.0 diperoleh hasil $r_{xy} = 0,369$ pada $p = 0,000$ ($p < 0,005$). Koefisien korelasi tersebut mengindikasikan adanya hubungan antara variabel kontrol diri dengan kecenderungan kecanduan media Hasil Data</p>	<p>Yang signifikan antara kontrol diri dan kecenderungan perilaku narsistik pada remaja pengguna media sosial TikTok. Semakin rendah tingkat kontrol diri maka semakin tinggi perilaku narsistik. Sebaliknya,</p>
-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------	----------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

				alternatif yaitu SRG (sering),JRG (jarang),KDG(kadang) dan TDP (tidak pernah)		
--	--	--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------	--	--



<p>Media social tiktok</p>		<p>hipotetik kecenderungan kecanduan media sosial didapatkan sebanyak 12 siswa (15,18%) berada pada kategori sangat rendah, 32 siswa (40,50%) berada pada kategori rendah, 28 siswa(35,45%) berada pada kategori tinggi dan 7 siswa(8,87%) berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pada saat penelitian, kecenderungan kecanduan media</p>	<p>Semakin tinggi tingkat kontrol diri maka semakin rendah tingkat perilaku narsistik. Hasil penelitian ini menunjukkan korelasi $r=-0.210$ dengan taraf signifikansi sebesar 0.017 ($p<0, 05$)</p>
--------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

			<p>sosial siswa SMK Ungaran berada pada kategori rendah.</p> <p>Remaja yang memiliki tingkat kecenderungan kecanduan media sosial rendah artinya meskipun mereka setiap hari mengakses media sosial tetapi pikiran, perasaan dan tingkah laku mereka tidak didominasi oleh keinginan untuk mengakses media sosial, serta media sosial tidak</p>	
--	--	-------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

					mengganggu kegiatan dan hubungan sosial dengan lingkungan sekitarnya.	
3	DH najah, AA putra, NAI yudha 2021 Kecenderungan narsistik dengan Intensitas	menggunakan metode kuantitatif korelasional Sampel sebanyak 400 responden yaitu laki laki 97 dan perempuan 303 orang	Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah quota sampling	variable independent Dalam penelitian ini adalah kecenderungan narsistik dan variabel dependent dalam penelitian ini adalah penggunaan aplikasi tik tok menggunakan 2 skala yaitu skala kecenderungan	Hasil dalam penelitian ini hasil menunjukkan adanya hubungan signifikan antara kecenderungan Narsistik	Hasil dalam penelitian ini adanya hubungan signifikan antara kecenderungan narsistik dengan intensitas penggunaan aplikasi Tiktok Pada mahasiswa

				narsisme dan skala penggunaan aplikasi tiktok		
--	--	--	--	-----------------------------------------------------	--	--



	penggunaan aplikasi tik tok				Dengan intensitas penggunaan aplikasi Tiktok	Pekanbaru dengan arah hubungan Yang positif. Semakin tinggi kecenderungan narsistik maka semakin tinggi pula intensitas penggunaan aplikasi Tiktok
4	Anjarsari,vi na 2021 Hubungan self estem	. merupakan penelitian Kuantitatif korelasional .teknik pengumpulan data menggunakan	Penelitian ini menggunakan teknik analisis kolerasi person	1. variable independent dalam penelitian ini adalah tingkat self estem pada pengguna	Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat self esteem	Tingkat kecenderungan narsistik pada pengguna media

	teknik purposive sampling		aplikasi tik tok menggunakan koesioner . 2.variabel dependent dalam penelitian ini adalah kecenderungan narsisme menggunakan koesioner	mahasiswa pengguna tik- tok di UIN Maulana Malik Ibrahim	
--	------------------------------	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------	--




dengan kecenderungan narsistik pada mahasiswa pengguna media social tiktok di uin maulana malik Ibrahim malang	product moment yang dibantu menggunakan aplikasi spss	berada pada kategori tinggi dengan presentase 96,8%. Sedangkan untuk tingkat kecenderungan	sosial tik-tok di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang telah Terbagi menjadi tiga kategori,yakni Kategori tinggi, sedang, dan rendah. Pada kategori tinggi memiliki presentasi sebanyak 22,4%
----------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

			<p>Narsistik mahasiswa pengguna tik-tok di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang berada pada kategori sedang dengan presentase 60% dari total responden secara keseluruhan.</p>	<p>Dengan jumlah frekuensi sebanyak 28 orang dari 125 responden secara keseluruhan, yang artinya responden pada kategori ini hampir memenuhi indikator-indikator kecenderungan narsistik.</p>
--	--	-------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

			Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara sel esteem dengan kecenderungan narsistik dengan nilai r_{xy} sebesar 0,485 dan $(p) < 0,000$	
--	--	-------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

5	SN apipah 2021 Hubungan ujub terhadap perilaku narsistik pengguna aplikasi tik tok	Menggunakan metode kuantitatif koleralsasi Sampel yang digunakan mahasiswa jurusan tasawuf psikoterapy	Analisi menggunakan teknik korfisien korelasi	1 variable independent dalam penelitian adalah perilaku narsistik menggunakan koesioner . 2.variabel dependent dalam penelitian ini adalah penggunaan aplikasi tiktok menggunakn koesioner	Hasil pengujian koefisien regresi secara simultan di peroleh 0,642 dengankoefisien determinasi (R Square) sebesar 0,412, yang dapat diartikan bahwa terdapat	Dari hasil tersebut, diketahui mayoritas mahasiswa pengguna aplikasi tiktok jurusan Tasawuf Psikoterapi angkatan 2019 Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung berdapa pada
---	------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

			<p>pengaruh variabel bebas (Trust) terhadap variabel terikat (Partisipasi) adalah sebesar 41,2%. Hasil analisis hubungan korelasien korelasi sebesar 0,642 menunjukkan</p>	<p>klasifikasi perilaku narsistik yang rendah hingga rendah sekali dan tingkat sikap Ujub yang rendah hingga rendah sekali juga yakni rendah sekali. Terdapat hubungan yang signifikan dan berbanding lurus atau searah antara perilaku</p>
--	--	-------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

			<p>bahwa terdapat hubungan (korelasi) antara perilaku narsistik dengan sikap Ujub yang erat positif, sehingga semakin tinggi perilaku narsistik, maka semakin tinggi pula sikap</p>	<p>narsistik dengan sikap Ujub</p>
--	--	-------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------

					Ujub dan begitupun sebaliknya	
--	--	--	--	--	-------------------------------------	--



BAB 3

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN

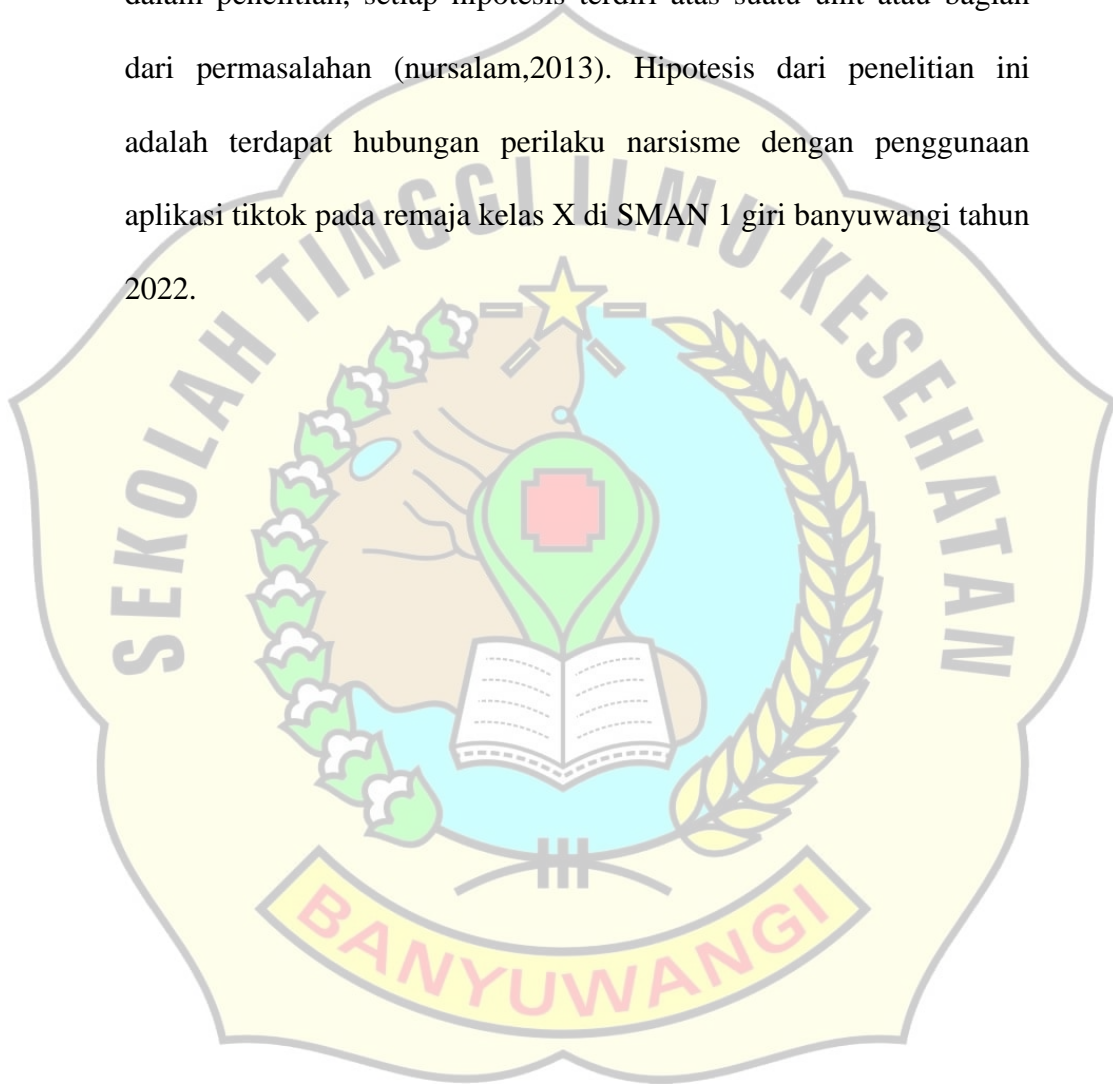
3.1 kerangka konseptual



Bagan 3.1 : Kerangka konseptual hubungan perilaku narsisme dengan tingkat penggunaan aplikasi tiktok pada remaja kelas X di SMAN 1GIRI banyuwangi tahun 2022

3.3 Hipotesis Peneliti

Hipotesis adalah suatu pertanyaan asumsi tentang hubungan antara 2 variabel yang diharapkan bisa menjawab suatu pertanyaan dalam penelitian, setiap hipotesis terdiri atas suatu unit atau bagian dari permasalahan (nursalam,2013). Hipotesis dari penelitian ini adalah terdapat hubungan perilaku narsisme dengan penggunaan aplikasi tiktok pada remaja kelas X di SMAN 1 giri banyuwangi tahun 2022.



BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1 Jenis dan Desain Penelitian

4.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian, karena jenis penelitian adalah strategi seorang peneliti dalam mencapai tujuan penelitian dan jenis penelitian ini juga sebagai pedoman dalam proses penelitian (Nursalam, 2013).

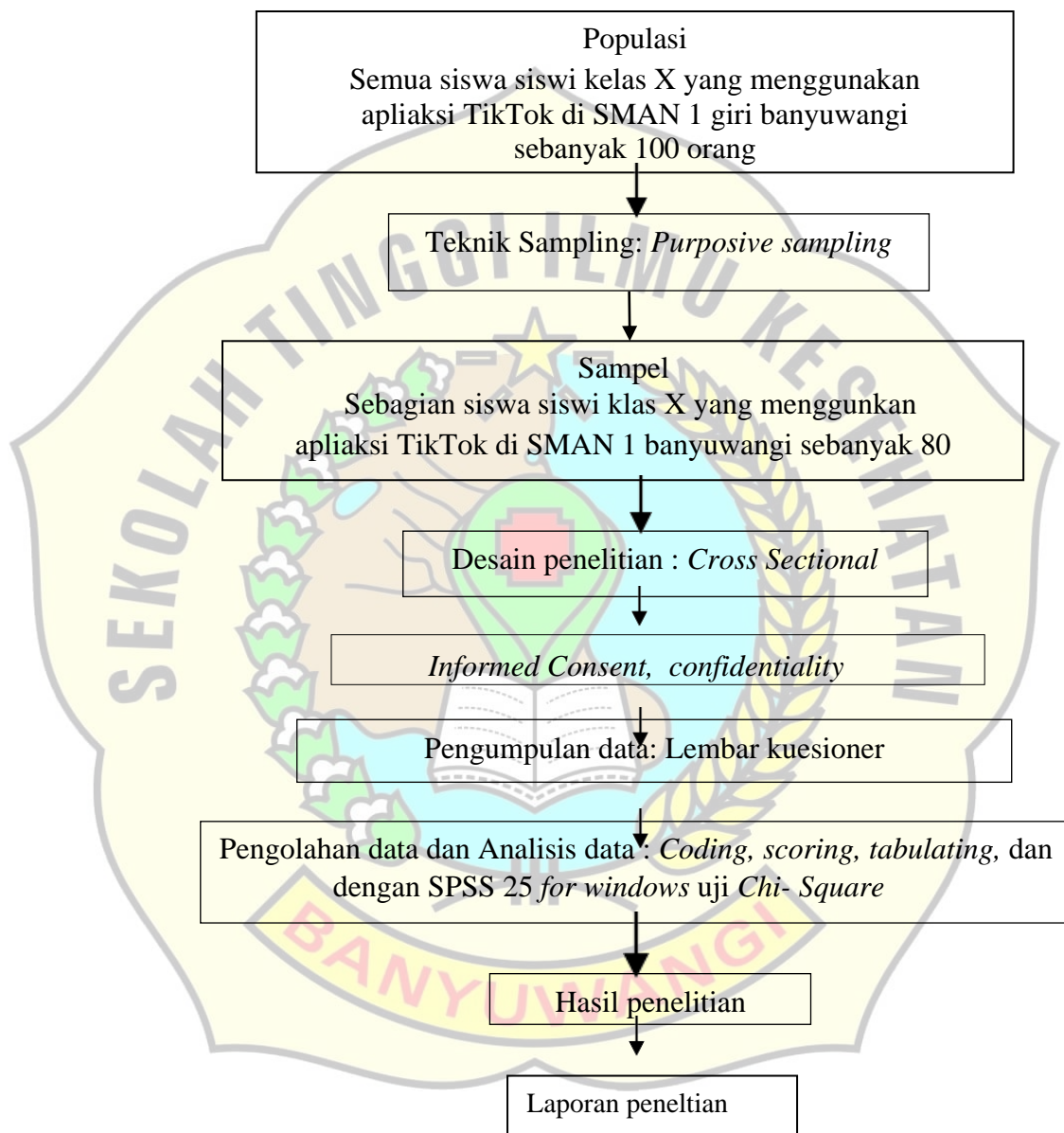
Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah “studi korelasi (*correlation study*), Nursalam (2013) menyatakan studi korelasi yaitu penelitian yang mengkaji hubungan antara variable, dengan tujuan mengungkapkan hubungan korelatif antar variabel.

4.1.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian *cross sectional* merupakan jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada suatu saat. Variabel dinilai secara simultan pada satu saat, jadi tidak ada tindak lanjut (Nursalam, 2016). Dalam penelitian ini peneliti akan menganalisis hubungan antara variabel *perilaku narsisme* dengan variabel *penggunaan aplikasi tiktok pada remaja* .

4.2 Kerangka Kerja

Kerangka kerja merupakan sebuah bagan yang menunjukkan suatu rancangan kegiatan penelitian yang akan dilakukan, meliputi subjek penelitian yaitu variabel yang akan diteliti dan variabel yang mempengaruhi dalam penelitian (Hidayat, 2011).



Bagan 4. 1 Kerangka kerja : Hubungan perilaku narsisme dengan tingkat penggunaan aplikasi tiktok pada remaja kelas X di SMAN 1 banyuwangi

4.3 Populasi dan Sampel

4.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian adalah subjek yang telah ditentukan oleh peneliti yang sesuai dengan kriteria masalah yang diambil (Nursalam, 2016). Populasi yang digunakan adalah semua siswa siswi yang menggunakan aplikasi Tik Tok kelas X di SMAN 1 giri banyuwangi sebanyak 100 orang.

4.3.2 Teknik Sampling

Sampling adalah proses menyeleksi porsi dari populasi yang dapat mewakili populasi yang ada, jadi sampling adalah cara yang ditempuh untuk pengambilan sampel yang sesuai dari kebenaran keseluruhan subjek penelitian (Nursalam, 2016).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik penetapan sampel yang dilakukan dengan cara memilih sampel di antara populasi sesuai dengan yang telah dikehendaki oleh peneliti sehingga sampel yang digunakan dapat mewakili karakteristik dari populasi yang telah dikenal sebelumnya (Nursalam, 2016).

4.3.3 Sampel

Sampel adalah bagian populasi terjangkau yang dapat menjadi subjek penelitian melalui sampling (Nursalam, 2016). Sampel yang digunakan adalah sebagian siswa siswi kelas X DI SMAN 1 giri banyuwangi

Untuk menentukan besar sampel, dengan cara menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Keterangan :

n: Jumlah sampel

N: Jumlah populasi

d: Tingkat kesalahan

yang dipilih (0,05)

(Nursalam, 2011)

Jumlah sampel yang diambil adalah :

Diketahui:

Populasi atau

$$N = 100$$

orang

$$= \frac{100}{1 + 100(0,05)^2}$$

$$n = \frac{100}{1 + 100(0,0025)}$$

$$n = \frac{100}{1,25} = 80 \approx 80$$

1,25

Jumlah sampel ditambah 20% dari jumlah sampel minimal untukantisipasi terhadap kemungkinan terjadinya *drop out* selama proses penelitian (Polit & Hungler, 2018),

Sampel dalam penelitian ini harus memenuhi kriteria inklusi. Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subyek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau yang akan diteliti (Nursalam, 2011).

1. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subyek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti (Nursalam, 2016).

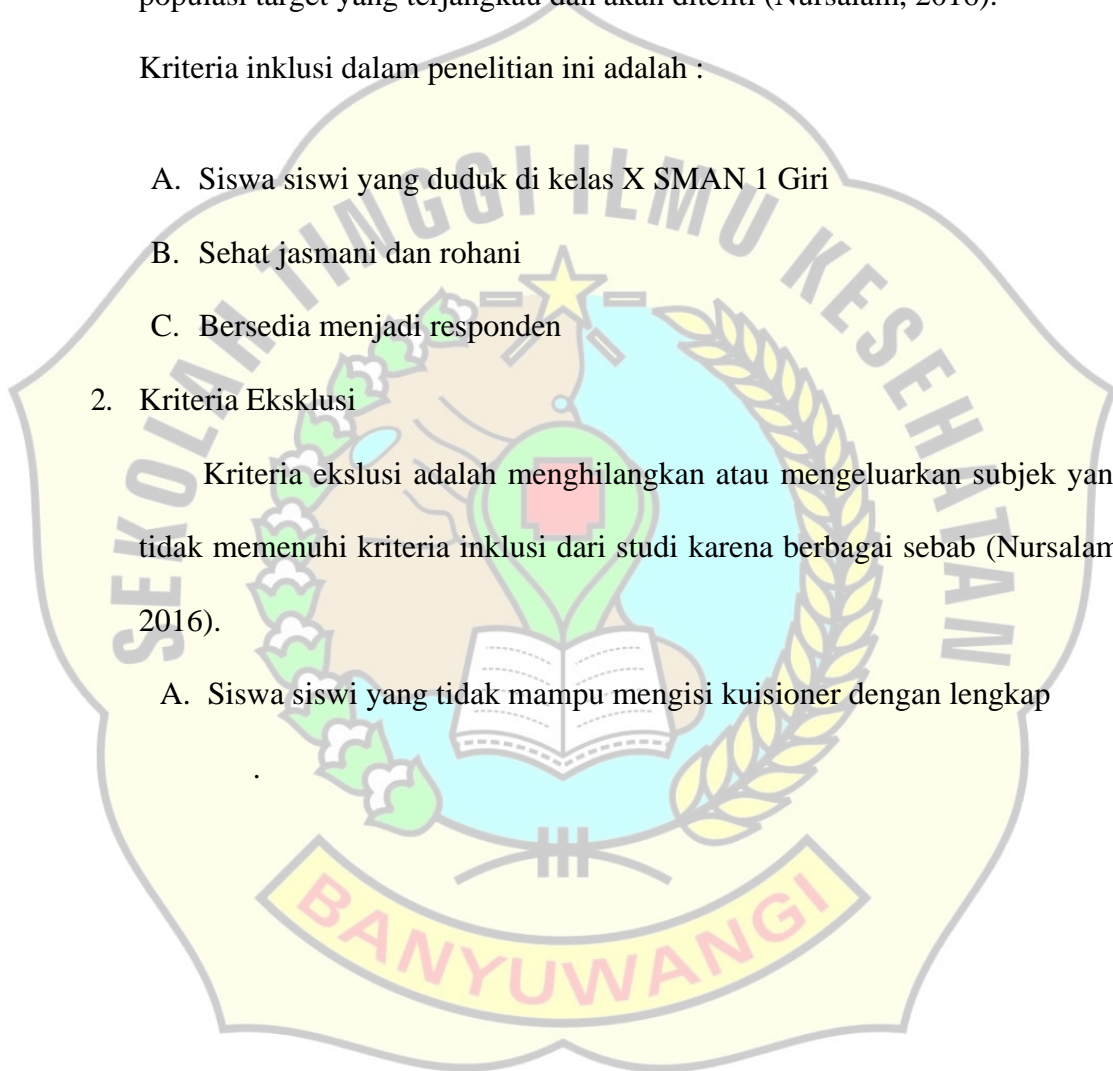
Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah :

- A. Siswa siswi yang duduk di kelas X SMAN 1 Giri
- B. Sehat jasmani dan rohani
- C. Bersedia menjadi responden

2. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang tidak memenuhi kriteria inklusi dari studi karena berbagai sebab (Nursalam, 2016).

- A. Siswa siswi yang tidak mampu mengisi kuisisioner dengan lengkap



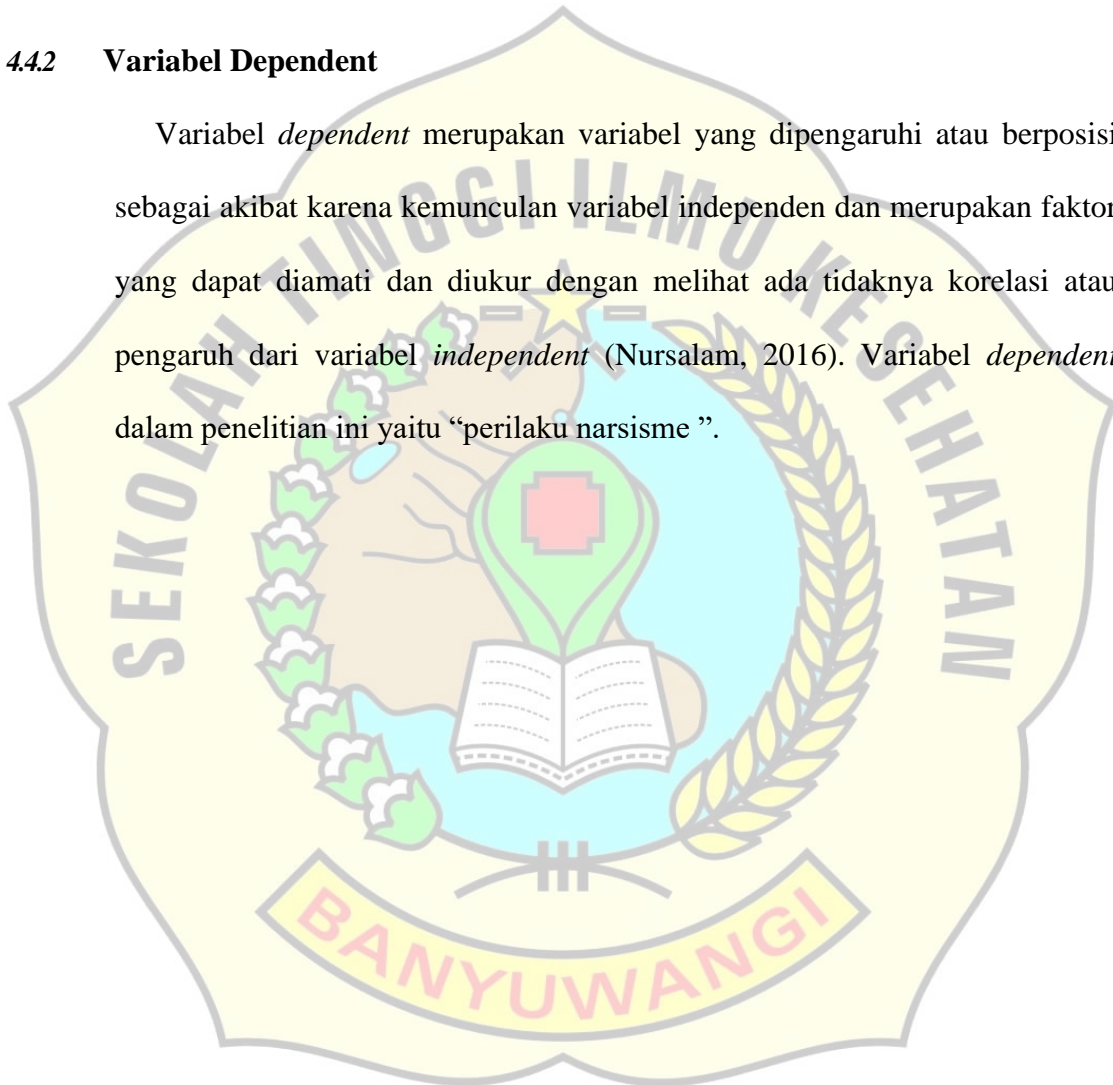
4.4 Identifikasi Variabel

4.4.1 Variabel Independent

Variabel *independent* merupakan variabel yang menyebabkan timbulnya variabel terikat (Nursalam, 2016). Variabel *independent* dalam penelitian ini yaitu “*penggunaan aplikasi tik tok*”.

4.4.2 Variabel Dependent

Variabel *dependent* merupakan variabel yang dipengaruhi atau berposisi sebagai akibat karena kemunculan variabel independen dan merupakan faktor yang dapat diamati dan diukur dengan melihat ada tidaknya korelasi atau pengaruh dari variabel *independent* (Nursalam, 2016). Variabel *dependent* dalam penelitian ini yaitu “*perilaku narsisme*”.



4.5 Definisi Operasional

Tabel 4. 1 Definisi Operasional hubungan perilaku narsisme dengan tingkat penggunaan aplikasi tik tok pada remaja kelas X di SMAN 1 giri banyuwangi

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Skor
Variabel Independent tingkat penggunaan aplikasi tik tok	Kemampuan penggunaan Tik Tok pasif dan aktif	Berdasarkan penggunaan Tik Tok aktif dan pasif 1. Aktif :keaktifan pemakai dalam membuat vidio lalu memposting dan memberikan like ,komentar dari pengguna lainnya. 2. Pasif :hanya sebagai konsumen membuka akun dan sekedar melihat vidio orang lain.	Kuesioner	Nominal	Skor diklasifikasikan sebagai berikut: - pasif : <21 -Aktif : ≥21

Variabel Dependent Perilaku Narsisme	Keadaan yang memiliki pandangan yang berlebihan menyangkut kesenangan diri Sendiri	Berdasarkan 7 ciri Narsisme 1. <i>Authoty</i> 2. <i>Self sufficie ncy</i> 3. <i>Superio rity</i> 4. <i>Exhibiti onism</i> 5. <i>Exploit astivene s</i> 6. <i>Vanity</i> 7. <i>entitlem ent</i>	Kuesioner Ordinal	Skor Narsisme diklasifikasikan sebagai berikut : Berat = 26-33 Sangat berat = >34
-----------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------

4.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data sesuai dengan macam dan tujuan peneliti (Notoatmodjo, 2010).

4.6.1 Instrumen penggunaan aplikasi Tik Tok

Instrumen yang dibuat sendiri oleh nasise tahun 2021. Kuesioner terdiri dari 16 pertanyaan. 16 item diuji cobakan skala ini memiliki indeks reliabilitas sebesar 0.868 dan memiliki indeks validitas sebesar 0.352-0.785. skala identifikasi penggunaan aplikasi Tik Tok ini dapat digunakan dan dinyatakan reliabel karena sudah memenuhi syarat *cronbach alpha* >0.60(Nasise,2021).

4.6.2 Instrumen Perilaku Narsisme

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala dari Siregar, (2018) berdasarkan 7 ciri-ciri Narsisme menurut Raskin dan Terry (1988) yaitu *Authority, Self-sufficiency, Superiority, Exhibitionism, Exploitativeness, Vanity, entitlement*. Jumlah skala ini terdiri dari 21 item yang valid, skala ini memiliki indeks validitas sebesar 0,341-0,775 dan memiliki indeks reliabilitas sebesar 0,902. Skala Narsisme ini dapat digunakan dan dinyatakan reliabel karena sudah memiliki syarat *cronbach alpha* > 0.60 (Nasise, 2021).

4.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 29 Agustus 2022. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang dilakukan pada siswa kelas X DI SMAN GIRI 1 Banyuwangi.

4.8 Pengumpulan atau Proses Pengambilan Data

4.8.1 Pengumpulan data

Peneliti memberikan lembar *informed consent* kepada responden kemudian peneliti memberikan lembar kuesioner perilaku narsisme dan kuesioner tingkat penggunaan aplikasi Tik Tok pada responden.

4.8.2 Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2013).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi:

1. Peneliti mengajukan permohonan melakukan studi pendahuluan di LPPM STIKes Banyuwangi
2. Peneliti mengajukan surat permohonan data awal ke kepala sekolah SMAN 1 giri Banyuwangi.
3. Peneliti melakukan koordinasi dengan kepala SMAN 1 giri Banyuwangi.
4. Peneliti memberikan lembar *informed consent* kepada responden dengan mematuhi protokol kesehatan yaitu dengan menggunakan masker, jaga jarak, dan cuci tangan 6 langkah sebelum kontak dengan responden.
5. Peneliti memberikan lembar kuisisioner dengan mengunjungi kelas responden kuisisioner yang akan diberikan kepada siswa siswi kelas X kemudian kuisisioner akan diisi oleh responden.
6. Peneliti merekap hasil penelitian dan mengolah hasil penelitian

4.9 Analisa Data

4.9.1 Analisa Data

1. Analisa Deskriptif

a Editing

Proses penyuntingan hasil wawancara atau angket yang telah di dapat oleh peneliti selama proses penelitian. Peneliti melakukan pengecekan data dari pengecekan perilaku narsisme yang sudah lengkap. Apabila terdapat kuesioner yang belum

terisi oleh responden, jika memungkinkan untuk pengambilan data

Tetapi jika tidak memungkinkan maka data tidak lengkap tersebut diolah atau dimasukkan ke data *missing*.

b. Coding

Coding merupakan kegiatan pemberian kode dalam bentuk kalimat, angka atau bilangan (Notoatmodjo, 2012).

Coding variabel penggunaan aplikasi TikTok:

- aktif 2

- pasif 1

Coding variabel perilaku Narsisme :

- sangat sesuai 1

- sesuai 2

c. Scoring

Tahap ini dilakukan setelah ditetapkan kode jawaban dan hasil observasi sehingga setiap jawaban responden atau hasil observasi dapat diberikan skor (Suyanto, 2011).

Penggunaan aplikasi Tik Tok

- pasif : <21

- Aktif : ≥21

Perilaku Narsisme :

- Berat : 26 – 33

- Sangat berat : >34

d Tabulating

Tabulasi merupakan penyajian data dalam bentuk tabel yang terdiri dari beberapa baris dan beberapa kolom. Tabel dapat digunakan untuk memaparkan sekaligus beberapa variabel hasil observasi, *survey* atau penelitian hingga data mudah dibaca dan dimengerti (Nursalam, 2013). *Tabulating* yaitu setelah data tersebut masuk kemudian direkap dan disusun dalam bentuk tabel agar dapat dibaca dengan mudah.

4.10 Pengolahan data

Untuk mengetahui hubungan kedua variabel maka dilakukan uji statistik. Uji statistik yang digunakan peneliti adalah uji *Chi-Square*. Peneliti dalam mengelola data menggunakan perangkat lunak SPSS 25.00 *for windows*.

Kaidah pengujian:

Bila $p < 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima berarti ada hubungan yang bermakna antara dua variabel yang diukur yaitu ada hubungan perilaku narsisme dengan tingkat penggunaan aplikasi Tik Tok pada kelas Banyuwangi

Tabel 4.2 Variabel Independen dan Variabel Dependen

Tujuan	Variabel	Skala Pengukuran	Pendekatan Statistik
Identifikasi data variabel Demografi	1. Nama 2. Umur 3. Jenis kelamin 4. Kelas <i>Perilaku</i>	Ordinal	Deskriptif statistik <i>Uji chi square</i>
Hubungan perilaku narsisme dengan tingkat penggunaan aplikasi Tik Tok kelas X di SmaN I GIRI Banyuwangi	narsisme berat : 26-33 sangat berat : >34 tingkat penggunaan aplikasi Tik Tok aktif : < 21 pasif : ≥ 21	Nominal	

4.11 Etika Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini harus berdasarkan etika penelitian meliputi:

1. *Informed consent*

Informed consent merupakan bentuk persetujuan peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. Lembar persetujuan ini diberikan kepada responden sebelum penelitian dilakukan. *Informed consent* ini berguna untuk memberikan gambaran tentang maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya. Jika responden bersedia maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan, namun jika tidak bersedia maka peneliti tetap menghormati hak pasien tersebut.

2. *Anonimity* (tanpa nama)

Anonimity merupakan pemberian jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur (kuesioner) dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

3. Confidentiality

Confidentiality merupakan etika dalam memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaanya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan dalam hasil penelitian.

4. *Non Malafisience* (tidak merugikan)

Non Malafisience adalah sebuah prinsip yang mempunyai arti bahwa setiap tindakan yang dilakukan pada seseorang tidak menimbulkan kerugian secara fisik maupun mental

4.12 Keterbatasan Peneliti

Penelitian ini telah dilaksanakan dengan keterbatasan waktu,.

